

## **Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang**

### ***Determinants on The Behavior of Open Defecation for As River Flow (DAS) In Anggah Jaya Village Sintang District***

**Sunarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Kapuas Raya, Sintang, Indonesia.

Korespondensi Author: [Sunartie99@gmail.com](mailto:Sunartie99@gmail.com)

Penyerahan: 23-11-2020, Perbaikan : 03-12-2020, Diterima: 23-01-2021

#### **ABSTRACT**

*The behavior of open defecation (BABS) is a condition of compilation of individuals in open defecation communities, whether in forests, rivers, beaches or other open areas. Analysis of Determinants on The Behavior Of Open Defecation For As River Flow (Das) In Anggah Jaya Village Sintang District. The study was observational research with. cross sectional approach with a population of 163 households and a sample of 62 respondents. using Proportional Random Sampling techniques. The instrument used was a closed questionnaire by interview. The results of Chi square test showed The analysis found that there was a significant relationship between Knowledge (P value = 0.020), Attitude (Pvalue = 0.013), Education (P value = 0.007), Income (p value = 0.002), Family Latrine Ownership (p value = 0.043) and Behavior Open defecation. The results of logistic regression analysis with the backward LR method showed attitude with a value of  $p = 0.064$   $\text{ExpB} = 8.713$ ) and education with ( $p = 0.0001$   $\text{ExpB} = 124.726$ ), significantly the open defecation behavior in river basin communities in Anggah Jaya district. Sintang. It is recommended to the community to actively collaborate with various parties so that they can help in the fulfillment of supporting facilities for making healthy latrines.*

**Keywords: Behavior, Watershed, Cultural.**

#### **ABSTRAK**

Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas buang air besar sembarangan di area terbuka. Tujuan penelitian untuk mengetahui Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang. Metode Penelitian ini dengan *Crossectional*, populasi sebanyak 163 KK dan sampel 62 responden. menggunakan tehnik *Proportional Random Sampling*. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Hasil analisa diketahui ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ( $p$  value = 0,020), Sikap ( $p$  value = 0,013), Pendidikan ( $p$  value = 0,007), Pendapatan ( $p$  value = 0,002), Kepemilikan Jamban Keluarga ( $p$  value = 0,043) dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang. Hasil analisis regresi logistik dengan metode *backward LR* menunjukkan Sikap dengan nilai  $p=0,064$   $\text{expB}=8,713$ ) dan pendidikan dengan ( $p=0,0001$   $\text{expB}=124,726$ ), berpengaruh signifikan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang. Disarankan kepada masyarakat untuk aktif kerjasama dengan berbagai pihak sehingga dapat membantu dalam pemenuhan sarana penunjang pembuatan jamban sehat.

**Kata Kunci: Perilaku BABS, Daerah Aliran Sungai (DAS), Nilai Budaya/Adat Istiadat.**

## PENDAHULUAN

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di area terbuka dan mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air (Murwati, 2012). Perilaku buang air besar sembarangan di sungai masih menjadi masalah yang dihadapi masyarakat dunia, terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Tercatat bahwa 946 juta orang masih mempraktikkan buang air besar di area terbuka dan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya diare, sehingga menyebabkan kematian lebih dari 750.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya (UNICEF dan WHO, 2015). Indonesia memiliki 63 juta orang tidak memiliki toilet/jamban. Sekitar 51 juta penduduk Indonesia masih Buang Air Besar (BAB) di sungai. Masyarakat Indonesia masih buang air besar di samping sungai dan di pantai. (UNICEF dan WHO, 2015).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa Proporsi rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri di perkotaan lebih tinggi (84,9%) dibandingkan di pedesaan (67,3%). Sebanyak 62 juta atau 53% penduduk pedesaan belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, 34 juta di antaranya masih melakukan praktik buang air besar disungai. Proporsi Perilaku Buang Air Besar Di Jamban Pada Penduduk  $\geq 10$  Tahun di Indonesia yaitu 88,2%, sedangkan Kalimantan Barat 81% (Riskesdas 2013). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 47,90% masyarakat yang memiliki sanitasi jamban tidak sehat dari 14

kabupaten di Kalimantan barat (Kemenkes RI 2017). Jumlah penduduk pengguna jamban terapung mencapai 36.221 jiwa dengan jumlah jamban 11.750 unit. Penggunaanya Jamban Komunal sebanyak 47.143 jiwa dengan jumlah jamban sebanyak 11.498. Penggunaan sarana jamban leher angsa sebanyak 3.163.568 jiwa dengan jumlah jamban sebanyak 744.908 (Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2017).

Kabupaten Sintang merupakan kabupaten kedua pengguna jamban komunal terbanyak setelah kabupaten ketapang. Pengguna jamban komunal kabupaten sintang yaitu 2.328 jamban dengan penduduk pengguna sebanyak 2.772.<sup>5</sup>Tahun 2015 data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang menunjukkan jumlah jamban yang memenuhi kriteria sehat di Kabupaten Sintang hanya encapai angka 92.662 unit atau (23,73%) dari jumlah penduduk pada saat itu sebesar 389.9911 jiwa. (Profil Dinkes Kabupaten Sintang 2017).

Puskesmas Sungai durian memiliki wilayah kerja di 10 Desa dan kelurahan. Anggah Jaya merupakan salah satu desa dengan akses sanitasi layak terendah yaitu hanya 41,67%, dimana pengguna jenis sarana jamban leher angsa sebanyak 75 sarana, dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 240 pengguna, sedangkan penggunaan jamban berjenis Komunal, Plengsengan, dan cemplung tidak ada yang menggunakan. Jumlah penduduk Anggah Jaya pada tahun 2018 yaitu sebanyak 686 jiwa dengan rasio laki-laki dan perempuan sebesar 116. Artinya terdapat 116 laki-laki di setiap 100 penduduk perempuan. (Badan Pusat Statistik Sintang 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $P=0,002$ ), Sikap ( $0,019$ ) dengan BABS, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada Kepala Keluarga (KK) yang memiliki pengetahuan kurang tentang buang air besar di jamban ( $51,3\%$ ) dan sikap yang tidak mendukung terhadap buang air besar di jamban sebesar ( $51,9\%$ ).

Penelitian ini sejalan dengan (Widowati,2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan  $p = 0,000$ ; OR = 4,230, Pekerjaan  $p = 0,002$ ; OR = 3,535, Pendapatan  $p = 0,000$ ; OR = 9,500, Pengetahuan  $p = 0,000$ ; OR = 3,255, Sikap  $p = 0,000$  ; OR = 2,646 dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Sungai pada masyarakat Anggah Jaya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. masyarakat telah memiliki WC dirumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 masyarakat berperilaku Buang Air Besar (BAB) di sungai Desa Anggah Jaya, diketahui

bahwa 70% masyarakat masih (BABS) disungai dengan alasan bahwa penggunaan jamban sungai sudah dilakukan secara turun temurun dari para leluhur. sebanyak 8(80%) responden memiliki pendidikan rendah, 80% masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang BABS dan belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. Sebanyak 70% masyarakat menunjukan sikap yang negatif kalau sebaiknya menggunakan Jamban leher angsa dibandingkan dengan jamban sungai. Masyarakat masih beranggapan bahwa Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban sungai tidak menyebabkan pencemaran air sungai karena kotoran manusia hanyut terbawa aliran sungai dan dimakan oleh hewan sungai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian epidemiologis analitik observasional dengan desain *cross sectional* yaitu pengukuran variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (efek) yaitu Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang berjumlah 163 Kepala Keluarga, dengan rumus *Stanley lemeshow* didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi dengan menggunakan

rumus sebagai berikut. (Riyanto, 2011). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Pengumpulan data primer dilakukan secara bersamaan antara variabel

dependen dan independen. Secara keseluruhan jenis variabel dan data primer yang dikumpulkan dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1 jenis variabel dan cara pengumpulan data primer**

No	Variabel	Cara pengumpulan	Hasil Ukur
1	Perilaku BABS	Wawancara, kuesioner	1. BAB sembarangan/ BAB di jamban sungai) 2. BAB di jamban sehat
2	Pengetahuan	Wawancara, kuesioner	1. Pengetahuan Kurang, jika <mean 2. Pengetahuan Baik jika ≥ mean
3	Sikap	Wawancara, kuesioner	1. Sikap Negatif jika <mean 2. Sikap Positif jika ≥ mean
4	Pendidikan	Wawancara, kuesioner	1. Pendidikan Rendah <SMA 2. Pendidikan Tinggi ≥ SMA
5	Pendapatan	Wawancara, kuesioner	1. Rendah, Jika < UMK(Rp2.215.000) 2. Tinggi, Jika ≥ UMK(Rp2.215.000)
6	Kepemilikan Jamban	Wawancara, kuesioner	1. Tidak Memiliki Jamban (Tidak punya jamban, Jamban sungai) 2. Memiliki Jamban (Jamban sehat dirumah)

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square*. yaitu pengujian hubungan antara, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan,

Pendapatan, Kepemilikan Jamban Keluarga dengan perilaku BABS pada Masyarakat Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang.

## HASIL

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Variabel Penelitian**

Variabel	N	%
Perilaku BABS		
ya	46	74,2
Tidak	16	25,8
Pengetahuan		
Kurang	40	64,5
Baik	22	35,5
Sikap		
Negatif	34	54,8
Positif	28	45,2
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	45	72,6
Pendidikan Tinggi	17	27,4
Pendapatan		
Rendah	41	66,1
Tinggi	21	33,9
Kepemilikan Jamban		
Tidak Memiliki Jamban	45	72,6
Memiliki Jamban	17	27,4

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang BAB di jamban/ditepi sungai sebanyak 46 (74,2%), responden yang tidak BAB di jamban sungai atau ditepi sungai sebanyak 16 (25,8%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, 40(64,5%) dan sebanyak 22(35,5%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku Buang Air Besar Sembarangan (di jamban/tepi) sungai. Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34(54,8%) dan bersikap positif sebanyak

28(45,2%). Sebagian besar responden berpendidikan tamat SD yaitu 21 (33,9%) dan sebagian kecil tamat Perguruan Tinggi yaitu 3(4,8%). Responden yang memiliki pendapatan rendah < Rp. 2. 215.000 sebanyak 41(66,1%) dan berpendapatan tinggi sebanyak 21 (33,9%). Jumlah Anggota Keluarga sebagian besar > 4 orang sebanyak 42(67,7%) dan ( $\geq$  4 orang ) yaitu 20(32,3). Sebagian besar penduduk tidak memiliki jamban yaitu 45 (72,6%) dan sebagian kecil memiliki jamban yaitu 17(27,4%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

No	Variabel	Perilaku BABS				PR 95%CI	P value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Pengetahuan	34	85,0	6	15,0	1,558 (1,041- 2,331)	0,020
	Kurang Baik	12	54,5	10	45,5		
2	Sikap	30	88,2	4	11,8	1,544 (1,095- 2,177)	0,013
	Kurang Baik						
3	Pendidikan	38	84,4	7	15,6	1,794 (1,067- 3,017)	0,007
	Rendah Tinggi						
4	Pendapatan	36	87,8	5	12,2	1,844 (1,161- 2,929)	0,002
	Rendah Tinggi						
5	Kepemilikan jamban keluarga	37	82,2	8	17,8	1,553 (0,972- 2,481)	0,043
	Tidak memiliki jamban Memiliki jamban						

**Tabel 4. Hasil analisis regresi logistik step terakhir**

Variabel	p-value	PR	95% C.I.	
			Min	Maks
			Sikap	0,064
Pendidikan	0,000	124,726	12,395	1255,073

Hasil analisa multivariat Uji regresi logistik dengan metode *backward LR* ubungan antara, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pendapatan, Kepemilikan Jamban Keluarga dengan perilaku BABS pada Masyarakat Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang, menunjukkan Sikap dengan nilai  $p=0,064$   $\exp B=8,713$ ) dan pendidikan dengan

( $p=0,0001$   $\exp B=124,726$ ), berpengaruh signifikan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016) menunjukkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $P=0,002$ ) dengan Perilaku buang air besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatannya (mata). (Notoatmodjo, 2014). Perilaku Buang Air Besar Sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa 74,2% responden BAB di jamban sungai dan 25,8% tidak BAB di jamban sungai. Pengetahuan masyarakat Desa Anggah Jaya tergolong rendah sehingga untuk merubah suatu kebiasaan menjadi lebih baik sulit dilakukan. Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, masyarakat banyak yang tidak mengetahui berapa jarak lubang penampung kotoran dari sumber air bersih yang memenuhi syarat, jamban yang masuk dalam kategori sehat, dan jalan penyebaran penyakit akibat kotoran manusia. Oleh sebab itu, masyarakat masih melakukan praktik BAB di jamban sungai.

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Sungai pada masyarakat Anggah Jaya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari

buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. masyarakat telah memiliki WC di rumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai. Permasalahan ini akan sangat mengganggu ekosistem sungai yang digunakan sebagai jamban terapung yang digunakan untuk mandi, cuci dan kakus dan sebagainya.

### **Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34(54,8%) dan bersikap positif sebanyak 28(45,2%). Analisa bivariat pada tabel 2 diketahui Responden yang memiliki perilaku BABS di sungai sebagian besar memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (88,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap baik 16 orang (57,1%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,013$  artinya nilai  $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha } 5\%) = 0,05$ . Disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku BABS di daerah aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang. Hasil analisis diperoleh  $PR = 1,544$  dengan  $95\% \text{ Confidene Interval (CI)} = 1,095\text{-}2,177$ ) artinya responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki risiko 1,558 kali untuk berperilaku BABS di sungai dibandingkan responden yang bersikap baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap (0,019) dengan Perilaku buang air besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang terungkap dalam penelitian Amalina (2014) menunjukkan ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Buang

Air Besar di sungai pada warga di kelurahan sekayu semarang tahun 2014

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), adalah sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancap-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka/tindakan. (Notoatmodjo, 2014)

Menurut Secord dan Backman dalam (Saifuddin Azwar, 2012) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang setuju dengan pernyataan sebagai berikut, menggunakan jamban sungai ketika musim hujan, jamban sungai mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna, dan berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi. Ketiga pernyataan tersebut, merupakan pernyataan yang negatif, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat yang negatif memicu tindakan atau perilaku BAB di jamban sungai, yang pada dasarnya merupakan suatu

tindakan yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan bila terus dilakukan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (pane 2009)

### **Pendidikan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) dengan judul "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang" menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ( $p= 0,009$ ), dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban. Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian (Anggoro, 2017) Tentang Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (47,8 %) memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada

masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Notoatmodjo (2014). Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan, semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin rentan dia akan melakukan sesuatu yang sifatnya kurang baik, ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung mengikuti kebiasaan orang lain walaupun itu sesuatu yang kurang baik. Notoatmodjo (2014). Semakin tinggi pendidikan seorang maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

### **Pendapatan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan**

Pendapatan (income) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut Greuning ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari aset produktif. Aset produktif yaitu aset yang memberikan pemasukan atas batas jasa penggunaannya seperti deposito yang menghasilkan dan pendapatan

bunga, saham, yang menghasilkan deviden, aset bukan keuangan seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa. Pendapatan dari pemerintah yaitu pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan. Pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah misalnya pembayaran untuk jaminan sosial yang diambil dari pajak yang tidak menyebabkan pertambahan dalam output. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. (Greuning, 2013).

Menurut Peneliti, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi, untuk kebutuhan rumah tangga termasuk kemampuan dalam membuat fasilitas rumah seperti pembuatan jamban/wc keluarga. Pendapatan tersebut juga dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan batin dan cita-cita.

### **Kepemilikan Jamban dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan**

Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian (Anggoro, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan jamban pada masyarakat sebesar 75,65%, masyarakat yang tidak memiliki jamban dan tidak BAB di jamban sebesar 57,14%, dan masyarakat yang melakukan BAB di sungai sebesar 80,96%. Sejalan juga dengan penelitian Kurniawati (2015) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan

perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepemilikan jamban ( $p= 0,001$ ), jumlah anggota keluarga ( $p= 0,002$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban. Penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh (Rahmawati, 2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepemilikan jamban dengan perilaku penggunaan jamban. Hasil penelitian didapat nilai hasil perhitungan Chi Square dengan nilai ( $p =$  sebesar  $0,000 < 0,050$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban terhadap kejadian diare balita, nilai ( $p =$  sebesar  $0,002 < 0,050$ ) kepatuhan pemakaian jamban terhadap kejadian diare pada balita, nilai ( $p =$  sebesar  $0,025 < 0,050$ ) kualitas jamban terhadap kejadian diare pada balita dan nilai ( $p =$  sebesar  $0,000 < 0,050$ ) kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian diare pada balita.

Jamban adalah suatu ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa dan dilengkapi unit penampungan air untuk membersihkannya. jamban adalah pengumpulan kotoran manusia di suatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia dan mengganggu estetika (Hasibuan, 2016). Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. (Soemirat, 2011). Masyarakat desa Anggah Jaya juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. Masyarakat yang telah diwawancarai mengatakan bahwa alasan masih menggunakan jamban sungai karena sudah terbiasa dari kecil, peneliti juga

menemukan masyarakat telah memiliki WC di rumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai. Satu jamban biasanya masyarakat menggunakan secara bersama oleh beberapa kepala keluarga sehingga jumlah pengguna lebih besar dari jumlah jamban tersedia. Sedangkan penyuluhan yang dilakukan Tenaga Kesehatan sudah dilakukan tetapi masih dalam skala kecil. Bagi Pemerintah daerah khususnya Puskesmas Sungai Durian, diharapkan terus memberikan informasi tentang jamban sehat dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk membuat jamban sehat serta membangun kerjasama yang baik dengan tokoh masyarakat setempat agar hubungan dengan masyarakat dapat lebih mudah. Program Survey juga dapat dilakukan misalnya dengan mendata nama dan alamat warga yang telah memiliki jamban keluarga.

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pendapatan dan Kepemilikan jamban keluarga dengan Perilaku BABS pada Masyarakat Daerah Aliran Sungai Desa Anggah Jaya Kabupaten Sintang. Hasil analisis multivariat *regresi logistik* dengan metode *backward LR* menunjukkan Sikap dan pendidikan berpengaruh signifikan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan.

### **SARAN**

Bagi Masyarakat, dapat lebih meningkatkan kesadaran kepada diri sendiri dan anggota keluarga dengan banyak mencari informasi tentang dampak BAB di sungai, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan. Bagi Pemerintah daerah khususnya Puskesmas Sungai Durian, diharapkan terus memberikan



- Tambak Lorok Semarang Tahun 2015.* URL : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10997>
- Murwati. (2012). *Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan.* Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip. URL : <http://eprints.undip.ac.id/42524/>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane E. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.* 2009;3(5):229 - 35. URL : <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/215>
- Pemerintah provinsi kalimantan barat dinas kesehatan. (2017). *Data Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017.* URL : <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/04/DATA-DAN-INFORMASI-2017..pdf>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2017.* Sintang. Dinkes Kabupaten Sintang.
- Rahmawati. AF (2012). *Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare Pada balita di desa jatisobo kecamatan polokarto Kabupaten sukoharjo.* Skripsi. Program studi kesehatan masyarakat Fakultas ilmu kesehatan Universitas muhammadiyah surakarta. URL : [http://eprints.ums.ac.id/22301/12/10\\_naskahpublikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22301/12/10_naskahpublikasi.pdf)
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika. Yogyakarta.
- Soemirat, Juli.(2011). *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Widowati, Nilansari N.(2015). Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungan Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. URL : <http://eprints.ums.ac.id/33854/17/NASKAH%20PUBLIKASI%20nilan%20new.pdf>
- Wijayanti.A.K, Laksmono Widagdo, Zahroh Shaluhiah. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016.* (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.